
**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Heppy Day Yana

email: heppydayanaheppy@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover*, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV, sedangkan *financial leverage* yang diprosikan dengan *degree of financial leverage* tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan jika kemampuan TATO, *Financial Leverage* dan DPR dalam menjelaskan dan mempengaruhi PBV dalam penelitian ini adalah sebesar 50,8 persen.

Kata Kunci: *Total Assets Turnover*, *Financial Leverage*, *Degree of Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price To Book Value*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sejumlah dana di masa sekarang dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Salah satu jenis investasi yang menjanjikan adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang bersifat *high risk-high return*. Hal ini berarti saham berpeluang menghasilkan keuntungan yang tinggi, namun juga berpotensi menyebabkan risiko kerugian yang tinggi. Oleh karena itu, banyak hal yang harus diperhatikan investor sebelum menanamkan dananya. Salah satu rasio yang diperhitungkan oleh investor adalah rasio *price to book value*.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya. PBV juga digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah harga suatu saham termasuk wajar, *overvalued*, atau *undervalued*. Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan jika perusahaan memiliki nilai

yang tinggi bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjejalkan pemegang sahamnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai PBV dalam suatu perusahaan. Beberapa di antaranya adalah rasio *total assets turnover*, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*.

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva tersebut. *Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban yang memiliki beban tetap seefektif mungkin agar kewajiban tersebut dapat memberikan sejumlah keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menghitung persentase dari laba perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi memegang peranan penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien, terutama pada kinerja keuangan yang akan menentukan tinggi rendahnya nilai PBV yang menjadi indikator bagi investor dalam menilai harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak investor untuk menilai kinerja dan harga saham perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Investasi dan Saham

Menurut Dewi dan Fijaya (2018: 16): Investasi merupakan aktivitas menempatkan sejumlah modal maupun sumber daya dalam objek tertentu dengan harapan memperoleh manfaat tertentu di masa yang akan datang. Salah satu jenis investasi yang menjanjikan adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan investor individual maupun institusional atas sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan (Azis et al., 2015: 76). Menurut Harmono (2011: 9): Manfaat investasi di masa yang akan datang diliputi ketidakpastian yang disebut sebagai risiko investasi. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu, banyak hal yang harus diperhatikan oleh investor.

Penilaian saham dapat dilakukan dengan cara melihat nilai buku dan nilai pasar saham perusahaan. Menurut Dewi dan Fijaya (2018: 54): Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham per satu lembar saham yang dimilikinya. Di sisi lain, nilai pasar (*market value*) merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat-saat tertentu. Menurut (Marlina, 2013): Salah satu pendekatan dalam penilaian saham yaitu melalui pengukuran antara kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *price to book value*.

2. *Price To Book Value*

Menurut Fauziah (2013: 3): *Price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio *price to book value* (PBV) untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, *overvalued*, atau *undervalued* (Wardjono, 2010). Semakin tinggi angka PBV, maka semakin tinggi pula harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Harga pasar saham yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki nilai lebih di mata investor sehingga saham perusahaan tersebut diminati di pasar modal.

Menurut Harmono (2011: 114): PBV diukur dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Perbandingan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya bisa memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. PBV mengukur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dalam mengelola perusahaannya. Menurut Marlina (2013): *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi investor. Nilai PBV yang tinggi menandakan bahwa pasar percaya akan prospek kedepan perusahaan tersebut

Dalam penelitian Wardjono (2010) dikatakan bahwa perusahaan yang telah berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Hal ini berarti semakin tinggi angka

PBV, maka semakin tinggi pula harga pasar saham perusahaan. Harga pasar yang tinggi menandakan besarnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, PBV berperan penting dalam membantu investor dalam mengambil keputusan investasinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai PBV dalam suatu perusahaan, beberapa di antaranya adalah *total assets turnover*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*.

3. *Total Assets Turnover*

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 78): Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) merupakan rasio perputaran aktiva yang menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengolah semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa baik dukungan dari seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Prihadi, 2019: 156). Menurut Salim (2010: 120): Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki *asset turnover ratio* yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen dianggap dapat memanfaatkan setiap Rupiah aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 78): *Total asset turnover* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Total asset turnover (TATO) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai TATO akan menunjukkan semakin maksimal pula aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat memicu naiknya harga saham perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai PBV perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap PBV. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Selain itu, Nurianti (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa rasio aktivitas yang

diproyeksikan sebagai TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan sebagai PBV.

4. *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap oleh perusahaan, dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Musthafa, 2017: 89). *Financial leverage* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya kewajiban perusahaan guna meningkatkan keuntungan pemegang saham. Menurut Harjito dan Martono (2014: 321): Beban tetap yang harus dikeluarkan dari penggunaan dana melalui hutang obligasi adalah bunga, sedangkan penggunaan dana yang berasal dari saham preferen harus mengeluarkan beban tetap berupa dividen.

Menurut Kariyoto (2018: 234): “*Financial leverage* mengindikasikan proporsi atas pemanfaatan utang untuk *funding investasinya*”. *Financial leverage* berfokus pada analisis terhadap peranan biaya tetap keuangan untuk memperbesar pengaruh perubahan laba operasi (EBIT) terhadap perubahan *earning per share* yang merupakan salah satu ukuran untuk mengukur profitabilitas bagi pemegang saham biasa (Sugeng, 2017: 385).

Menurut Harjito dan Martono (2014: 327): *Financial leverage* dapat diukur menggunakan *degree of financial leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{EBIT (Laba operasi sebelum bunga dan pajak)}}{\text{EBIT - I (Bunga tahunan yang dibayarkan)}}$$

Namun, nilai *Financial leverage* yang tinggi cenderung menyebabkan penurunan pada PBV perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai *financial leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan juga memiliki kewajiban yang tinggi. Investor akan melihat hal ini sebagai kelemahan perusahaan karena semakin besar kewajiban perusahaan menyebabkan risiko terjadinya kebangkrutan juga semakin besar. Perusahaan dengan nilai *degree of financial leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menanggung beban bunga yang tinggi atas kewajiban yang dimilikinya. Jadi, semakin tinggi nilai *Financial leverage* perusahaan akan menyebabkan penurunan pada harga saham yang berpengaruh pada turunnya nilai PBV perusahaan. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardjono (2010) yang menyatakan bahwa *financial leverage* yang diprosikan dengan *degree of financial leverage* berpengaruh negatif terhadap PBV.

5. *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Pengumuman dividen menjadi salah satu informasi yang dinantikan oleh pasar (Fauziah, 2017: 7). Kebijakan dividen dalam perusahaan digambarkan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hery (2015: 519): *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasi dalam bentuk dividen.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 83): *Dividend Payout Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Dividend payout ratio melihat persentase pendapatan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, dimana bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 83): Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Namun investor cenderung lebih suka menanamkan modal pada perusahaan yang sering membagikan dividen. Hal ini dikarenakan pembagian dividen dianggap sebagai sinyal kepada pasar untuk menunjukkan bahwa perusahaan merasa yakin jika kondisi keuangannya dalam kondisi yang baik sehingga mampu membagikan dividen kepada investor. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga pasar saham. Kenaikan harga pasar saham ini akan meningkatkan nilai PBV perusahaan. Maka, dapat disimpulkan semakin tinggi nilai DPR akan berpengaruh terhadap peningkatan PBV perusahaan. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017) dan Nasehah dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumenter. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price to book value*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*, *financial leverage* dan *dividen payout ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 53 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2015 hingga tahun 2019.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten membayar dividen selama tahun 2015 hingga tahun 2019.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Untuk menghasilkan estimator yang baik, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1.
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total asset turnover	80	0,4845	3,8975	1,2761	0,6214
Financial leverage	80	1,0000	1,5698	1,0706	0,1110
Dividend payout ratio	80	0,0406	1,4576	0,5551	0,2991
Price to book value	80	0,6764	82,4444	8,8262	15,5086
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas dapat diketahui jika jumlah data (n) pada setiap variabel yaitu sebanyak 80 perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari PBV adalah sebesar 8,8262 dengan nilai PBV terendah yaitu 0,6764 dan nilai PBV tertinggi sebesar 82,4444. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diteliti memiliki harga pasar saham diatas nilai bukunya. Standar deviasi PBV lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukan jika data penelitian tidak tersebar dengan baik dan terdapat beberapa *outlier*.

Variabel independen yang pertama adalah TATO. Standar deviasi TATO lebih kecil dari rata-ratanya menunjukan jika data penelitian tersebar dengan baik. Nilai minimum TATO sebesar 0,4845 menunjukkan jika seluruh perusahaan yang diteliti mampu menciptakan penjualan melalui separuh total aktiva yang dimiliki.

Variabel independen yang kedua adalah *financial leverage*. Standar deviasi DFL lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukan jika data penelitian tersebar dengan baik. Nilai minimum sebesar 1,0000 dan maksimum sebesar 1,5698 menunjukkan jika sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki tingkat beban bunga atas kewajiban tetap yang relatif rendah

Variabel independen yang ketiga adalah DPR. Standar deviasi DPR lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukan jika data penelitian tersebar dengan baik. Nilai minimum sebesar 0,0406 dan nilai maksimum sebesar 1,4576 menunjukkan jika tingkat pembayaran dividen tiap perusahaan memiliki variasi yang luas.

2. Uji Asumsi Klasik

TABEL 2.
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Collinearity Statistics Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Durbin-Watson</i>
TATO	.200 ^c	.991	1.009	.285	1.784
FL		.859	1.164	.227	
DPR		.854	1.170	.382	

Sumber: Ringkasan Output SPSS 22 , 2020

3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 3.
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.796	0,161		11.158	.000
TATO	1.161	.232	.444	4.994	.000
Financial Lev	-1.879	1.054	-.170	-1.783	.079
DPR	0.594	.169	.337	3.515	.001

a. Dependent Variable: (Y) Price To Book Value

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,796 + 1,161X_1 - 1,879X_2 + 0,594X_3 + \varepsilon$$

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa TATO dan DPR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV sedangkan *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap PBV.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4.
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.380	.88222

a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,380. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 38,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,0 persen dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F

TABEL 4.
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.031	3	13.344	17.145	.000 ^b
Residual	59.151	76	.778		
Total	99.183	79			

a. Dependent Variable: (Y) Transform_Y

b. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Nilai df dalam penelitian ini adalah 76 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 17,145. Hal ini berarti nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,145 > 2,72$) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1,99167. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

1) *Total Asset Turnover*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jika nilai signifikansi TATO lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,994 > 1,99167$). Selain itu, nilai koefisien regresi TATO bernilai positif sebesar 0,444. Maka, dapat disimpulkan jika TATO berpengaruh positif terhadap PBV. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dalam suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan harga pasar saham yang berdampak pada meningkatnya nilai PBV perusahaan.

2) *Financial Leverage*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jika nilai signifikansi *financial leverage* yang diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL) lebih besar dari 0,05 ($0,079 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,783 < 1,99167$). Maka, dapat disimpulkan jika *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap

PBV. Dengan demikian, tinggi-rendahnya nilai DFL dalam perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai PBV.

3) *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jika nilai signifikansi DPR lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,515 > 1,99167$). Selain itu, nilai koefisien regresi DPR bernilai positif sebesar 0,337. Maka, dapat disimpulkan jika DPR berpengaruh positif terhadap PBV. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pembagian dividen oleh perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya nilai PBV perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial TATO dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV sedangkan *Financial Leverage* yang diukur dengan DFL tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu, diperoleh juga hasil jika kemampuan TATO, *Financial Leverage* dan DPR dalam menjelaskan dan mempengaruhi PBV dalam penelitian ini adalah sebesar 38,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dan kajian empirik untuk dapat disempurnakan dengan menambah variabel independen lain di luar rasio keuangan seperti risiko litigasi, *financial distress*, beta saham dan lain sebagainya guna ditelaah lebih jauh lagi sehingga akan menemukan hasil penelitian baru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam agar dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Rizka., dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 6, No.1, hal. 1-15.

-
- Azis, Musdalifah., Sri Mintarti, dan Maryam Na. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari., dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Firdaus, Iwan. 2020. "The Effect of DER, TATO, ROA, and Share Price To PBV." *Dinasti International Journal of Digital Business Management*. Vol.1, No.2, pp. 210-223.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D. Agus., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*." Vol.1, No.1, Hal. 59-72.
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasehah, Durrotun., dan Endang Tri W. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap PBV" *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No.1, hal. 1-9.
- Nurianti, Melia Dewa. "Pengaruh Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 8, No.2, 2019, hal 1-15.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wardjono. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Dan Implikasinya Pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.2, No.1, hal. 83-96.

www.idx.co.id